BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Tongas Kulon

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Desa Tongas Kulon adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Tongas Kabupaten Proboliggo. Tongas Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Tongas yang terletak di pantai Selat Madura, dengan batas-batas sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Laut (Pantai Utara)

b. Sebelah Timur : Desa Tongas Wetan

c. Sebelah Selatan: Desa Pamatan

d. Sebelah Barat: Desa Curah Tulis

Luas wilayah Desa Tongas Kulon 787,314 Ha yang terdiri dari, Persawahan 558,075 Ha, Tegalan 129,972 Ha, Pemukiman 97,364 Ha, dan falisitas Umum 2.002 Ha. Desa Tongas Kulon merupakan dataran dengan ketinggian sekitar 10 m di atas permukaan laut, iklim Tongas Kulon adalah diklasisfikasikan sebagai tropis. Di musim dingin, terdapat lebih sedikit curah hujan dari pada musim panas. Klasifikasi iklim suhu disini rata-rata 26.5^{o}C. dalam setahun curah hujan rata-rata adalah 1251 mm.

Presipitasi terendah di Agustus, dengan rata-rata 3 mm. Dengan rata-rata 234 mm, hampir semua presipitasi jatuh pada bulan Februari. Pada suhu rata-rata 27.4^{o}C, Nopember adalah bulan terpanas sepanjang tahun. Juli memiliki suhu rata-rata terendah dalam setahun ini adalah 25.0^{o}C. Diantara bulan terkering dan bulan terbasah, perbedaan dalam pre[illegible]i adalah 240 mm. selama setahun tersebut suhu rata-rata bervariasi menurut 2.4^{o}C.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Struktur Organisasi Desa Tongas Kulon

Struktur pemerintahan Desa Tongas Kulon di bawah pimpinan Akhmad Zaeni. Adapun perangkat Desa Tongas Kulon antara lain, Ahmad mutoha (Sekretaris Desa), Khusnul Khotimah (kaur keuangan), Susanto (kaur umum), Khoirul Anam (Kepala Dusun Bunot), Adi sucipto (Kepala Dusun Tombol), Anom (Kepala Dusun Kulumprit), Abdul Haris (Kasi. Pemerintahan.), Sarwan (Kasi. Ekonomi Bangunan), dan Abdul Adim (Kasi. Sosial Kemasyarakatan).

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintaha Desa Tongas Kulon memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat, penyampaian informasi program dan juga sebagai motor penggerak semangat gotong royong ataupun swasembada.

3. Jumlah Masyarakat Desa Tongas Kulon

Penduduk Desa Tongas Kulon terdiri dari 1583 kepala keluarga yang tersebar di tiga dusun. Secara umum gambaran penduduk Desa Tongas Kulon dapat diklasifikasikan dalam empat hal yaitu: berdasarkan jenis kelamin 4.920, berdasarkan usia 4.920, berdasarkan agama 4.920 dan berdasarkan tingkat pendidikan 3.774. Jadi total keseluruhan masyarakat Desa Tongas Kulon pada tahun 2015 adalah 18.534 jiwa.

4. Gambaran demografi Desa Tongas Kulon

Adapun gambaran demografi Desa Tongas Kulon sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-laki	2.402
2	Perempuan	2.518

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jumlah	4. 920

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Tongas Kulon berdasarkan jenis kelamin sebanyak 2.518 orang (50,03%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya 2.402 orang (49,97%) berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa di desa Tongas Kulon peran perempuan dalam perumusan pembangunan mempunyai pengaruh yang penting.

Table 3.2
Penduduk Berdasarkan Usia

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 bulan - 12 bulan	67	58	115
2	13 bulan - 4 tahun	132	140	269
3	5 tahun – 6 tahun	113	120	134
4	7 tahun – 12 tahun	185	179	365
5	13 tahun – 15 tahun	169	175	345
6	16 tahun – 18 tahun	296	257	558
7	19 tahun – 25 tahun	279	281	561
8	26 tahun – 35 tahun	267	269	537
9	36 tahun – 45 tahun	269	274	534
10	46 tahun – 50 tahun	264	273	537
11	51 tahun – 60 tahun	229	230	459
12	61 tahun – 75 tahun	120	123	243
13	75 tahun- ...	18	21	40
Jumlah		2. 403	2. 498	4. 920

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari data di atas menunjukkan bahwa penduduk usia poduktif pada usia 20-39 tahun sekitar 2.170 atau (45,19%). Hal ini merupakan modal terpenting bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Table 3.3
Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4. 434
2	Kristen	12
3	Katolik	-
4	Hindu	474
5	Budha	-
Jumlah		4. 920

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo

Dari data di atas, menunjukkan bahwa penduduk Desa Tongas Kulon sebanyak 4.920 orang (90.11 %) memeluk agama Islam. Adapun sisanya agama Hindu dan Kristen. Keadaan yang demikian ditunjukkan dengan banyaknya sarana prasarana ibadah yang berupa masjid sebanyak 3 buah, Mushola 12 buah dan pura 1 buah.

Table 3.4
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	0
2	SD	914
3	SMP	1. 050
4	SMA	1. 021
5	PT/Akademi	789
Jumlah		3. 774

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari data di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Desa Tongas Kulon sedang karena adanya peningkatan dalam pendidikan.

Table 3.5
Penduduk Berdasarkan Dari Mata Pencaharian (Pekerjaan)

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.272 orang
2	Buruh Tani	947 orang
3	Buruh Perkebunan	2 orang
4	Pedagang	41 orang
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21 orang
6	TNI dan POLRI	1 orang
7	Pensiunan	7 orang
8	Pegawai Swasta	15 orang
9	Tukang Cukur	-
10	Tukang Batu	10 orang
11	Tukang Kayu	20 orang
12	Tukang Jahit	6 orang
13	Tukang Patri	-
14	Tukang Ojek	-
15	Tukang Besi/Pande Besi	1 orang
16	Tukang Las	2 orang
17	Sopir	7 orang
18	Reparasi Sepeda Motor	2 orang
19	Reparasi Sepeda Dayung	1 orang
Jumlah		2.355 orang

Sumber data: Dokumentasi Kantor Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Tongas Kulon adalah Rp. 50.000,- perhari, secara umum mata pencaharian warga dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri, dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1946 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 69 orang, yang bekerja di sektor industri 2 orang, dan yang bekerja di sektor lain-lain berjumlah 12 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 2029 orang.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Sumber Daya Alam Desa Tongas Kulon

Desa Tongas Kulon memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya alam Desa Tongas Kulon adalah sebagai berikut:

a. Lahan pertanian (sawah) seluas 16,28 Ha yang masih dapat ditingkatkan produktivitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara maksimal
b. Lahan perkebunan dan perkarangan yang subur seluas 19,25 Ha, belum dikelola secara maksimal
c. Tersedianya pakan ternak yang baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing, dan ternak lain
d. Banyaknya sisa kotoran ternak sapi atau kambing memungkinkan untuk mengembangkan usaha pembuatan pupuk organik

6. Sumber Daya Manusia Desa Tongas Kulon

Adapun sumber daya manusia Desa Tongas Kulon antara lain sebagai berikut:

a. Kehidupan masyarakat dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya
b. Besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi
c. Terpeliharanya budaya *rembug* (musyawarah) di desa dalam penyelesaian permasalahan
d. Cukup tingginya dalam pembangunan desa
e. Masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat
f. Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga
g. Terpeliharanya budaya saling membantu di antara warga masyarakat
h. Kemampuan bertani yang diwariskan secara turun temurun.

B. Penyajian dan Analisis Data

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Data penelitian tentang peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi perjudian remaja melaui pembinaan mental keagamaan di desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo, diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan *interview*. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan tokoh masyarakat, masyarakat juga remaja yang melakukan aksi sabung ayam ataupun yang tidak melakukan aksi sabung ayam,. Observasi penelitian yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses terjadinya perjudian sabung ayam yang ada di desa Tongas Kulon khusunya di Dusun Bunot.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, data-data terkait tentang fokus penelitian menyangkut peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi perjudian remaja melaui pembinaan mental keagamaan di desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo, adalah sebagai berikut:

1. **Bentuk Perjudian Remaja di Desa Tongas Kulon, Tongas, Probolinggo Tahun 2015/2016**

   Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas. Karena seseorang yang namanya remaja yang merupakan dari generasi muda adalah aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dengan proses membimbing dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidak cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah dilengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Dan berkaitan dengan hal ini maka peneliti menemukan beberapa pengetahuan tentang kenakalan remaja (Observasi, 09/11/2015) berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan diantaranya:

a. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh masyarakat dan juga sebagai sosok yang dianggap paham akan perilaku remaja yaitu Ust. Abdul Adim (57) yang berprofesi sebagai guru mengaji, tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Tongas Kulon, beliau mengatakan bahwa:

> "Kenakalan yang dilakukan remaja sama halnya kenakalan yang dilakukan oleh remaja-remaja pada umumnya yakni mengganggu ketentraman masyarakat disekitarnya, akan tetapi kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Tongas Kulon merupakan perilaku menyimpang dengan melakukan aksi sabung ayam yang dijadikan sebagi perjudian, perilaku tersebut sangat meresahkan apalagi remaja-remaja tersebut masih duduk di bangku sekolah, seharusnya mereka mengenyam pendidikan dengan baik, yang awalnya sabung ayam ini hanya dibuat untuk hiburan semata, kini telah mereka dijadikan sebagai perjudian yang lawan mainnya anak-anak remaja juga." (Ust. Abdul Adim, Wawancara, Bunot, 09/11/2015)

Pendapat tersebut dibenarkan oleh bapak Suprapto (50), yaitu masyarakat yang juga sekaligus orang tua yang resah akan perilaku anaknya yang ikut-ikutan kumpul atau melihat saat aksi perjudian sabung ayam yang dilakukan oleh remaja di desa tersebut, ia mengatakan:

> "Berbicara tentang remaja tidak semua remaja mempunyai perilaku yang sama antara yang satu dengan yang lainnya, dalam artian ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal. Begitu juga yang ada di desa Tongas Kulon, jumlah remaja yang melakukan perjudian sabung ayam tidak dapat dipastikan karena tidak semua remaja melakuakn perjudian sabung ayam tersebut malah ada yang hanya ikut menonton saja seperti

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang dilakukan anak saya, akan tetapi remaja yang awalnya hanya menonton saja bisa jadi besok sudah menjadi remaja yang nakal dan tertarik untuk berjudi seperti yang lainnya" (Suprapto, Wawancara, Bunot, 11/04/2016)

Untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari wawancara diatas, berikut peneliti sertakan hasil wawancara dengan beberapa remaja yang fungsinya memperkuat data-data peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam kelompok ini peneliti mengambil beberapa remaja yang seringkali melakukan perjudian sabung ayam, diantara remaja yang melakukan aksi sabung ayam adalah sebagai berikut:

1) Abdillah Basit

Kegiatan yang dilakuakn Abdillah Basit (19) adalah membantu orang tua untuk mencari rumput untuk makan sapi di pagi hari, pada sore hari diwaktu yang luang Abdillah Basit selalu berkumpul dengan teman-temannya tepat dihalam rumahnya, karena halaman rumah Abdillah basitlah yang menjadi salah satu tempat berkumpulnya para remaja yang memiliki ayam BK untuk diadukan di halaman tersebut. Sore adalah waktu yang sangat tepat untuk melakuakn aksi sabung ayam, karena disore hari banyak remaja-remaja yang sudah pulang sekolah, tidak sering memang tergantung keinginan mereka kapan saja ingin berkumpul. Halaman rumah Basit bukanlah tempat untuk dijadikan perjudian sabung ayam, ada tempat tersendiri bagi mereka untuk melakukan perjudian ayam yang mereka sebut dengan *kalangan*. Banyak sekali peserta dalam perjudian ayam ini, tidak hanya orang dewasa saja, bahkan remaja juga ada.

Hal yang mempengauhi Abdillah Basit untuk berbuat tindakan yang menyimpang seperti diatas adalah, pada awalnya ia hanya suka memelihara

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ayam aduan atau yang biasa disebut dengan ayam BK, awalnya ia hanya iseng-iseng saja mengadu ayamnya, kemudian ada teman sekitarnya yang juga memiliki ayam BK dan niatnya ingin mengetahui ayam mana yang lebih kuat, dan ternyata setelah diadu berkali-kali dengan ayam milik teman-temannya, ayam milik Basitlah yang menang berturut-turut. Seingga dari itulah Basit beserta remaja lain tertarik untuk mengikuti perjudian sabung ayam, yang awalnya tidak memiliki ayam jadi ikut membeli, yang awalnya tidak suka memelihara ayam jadi ikut memelihara bahkan juga mengikuti perjudian ayam.

Sabung ayam memiliki tingkatan masing-masing , baik dari taruhannya juga memiliki tingkatannya masing-masing. Menang kalah sudah pernah dirasakan Basit, bahkan karena kalah ia harus merelakan beberapa ayamnya untuk dijadikan jaminan.

Selain itu hal-hal yang juga memengaruhi Abdillah basit untuk berbuat aksi menyimpang seperti diatas adalah karena tidak ada perhatian dari orang tua, sehingga bebeas melakukan apa saja sesuai yang ia inginkan. Disamping itu juga adanya niatan dari dalam diri untuk melakukan aksi sabung ayam (Abdillah Basit, Wawancara, Bunot, 11/04/2016).

2) Imam Si Baweh

Imam (18) adalah salah seorang remaja yang saat ini sedang duduk dibangku SMA, kegatan Imam setelah sepulang sekolah adalah berkumpul dirumah temannya yakni Abdillah Basit karena dirumah Abdillah basit kadang-kadang diramaikan dengan ayam-ayam para remaja baik dari dalam dusun maupun luar dusun.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kenakalan yang dilakukan Imam sama halnya dengan yang dilakukan oleh Abdillah Basit awalnya ia hanya ikut-ikutan berkumpul dan lama-kelamaan ia terarik dan suka dengan aksi sabung ayam yang teman-teman lainnya lakukan, bahkan ayamnya juga pernah ia ikutkan untuk perjudian, karena kalah ia harus diam-diam menjual hasil panen padi milik orang tuanya. Yang patut disayangkan adalah orang tuanya kurang memeprhaikan atau tidak prihatin sama sekali akan apa yang dilakuakn oleh anaknya.

Kalau dilihat dari keterangan Imam, bahwa ia melakuakn aksi sabung ayam dari ikutan kumpul saja, kemudian timbul atau niat dari dalalam diri sendiri karena jenuh diwaktu luang dan pengaruh teman-temannya untuk melakukan penyimpangan tersebut. (Imam Si Baweh, Wawancara, Bunot, 11/04/2016).

Tidak sedikit masyarakat yang mengeluhkan akan perilaku remaja tersebut, akan tetapi tanggapan masyarakat berbeda-beda terhadap praktik judi itu. Ada yang menolak sama sekali, yaitu menganggapnya sebagai perbuatan setan atau dosa, dan haram sifat. Namun ada pula yang menerimanya, bahkan sebagai sumber penghasilan jika beruntung. Sedangkan sebagian orang bersikap netral.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Dimo (57) yang berprofesi sebagai guru PAI merupakan masyarakat yang menolak perjudian remaja, ia mengatakan "

> "penghasilan yang halal itu bukan hari pertaruhan, akan tetapi merupakan jerih payah kerja dalam usaha kita membesarkan keagungan Tuhan. Agama Islam juga melarang perjudian, perbuatan judi dan pertaruhan dianggap sebagai dosa atau perbuatan haram. Judi merupakan bujukan setan untuk tidak mentaati perintah Tuhan. Walaupaun perjudian yang dilakukan remaja itu hanya bersifat hiburan semata, tapi tetap saja sifatnya itu jahat atau merusak, karena apabila kalah tidak menutup kemungkinan untuk melakukan perbuatan jahat lainnya seperti mencuri guna menebus kekalahan, jika untuk hiburan ya dibuat hiburan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

saja tidak perlu berjudi, kalau kalah ya orang tuanya juga yang susah." (Dimo, Wawancara, 11/04/2016)

Wawancara diatas didukung oleh wawancara dengan salah seorang warga. Dalam kelompok ini peneliti mengambil beberapa masyarakat yang merasa terganggu akan perilaku remaja yang membuat keributan dan sorak-sorakan dengan melakukan aksi sabung ayam disekitar warga yang nantinya dijadikan perlombaan perjudian sabung ayam, berikut hasil wawancara dengan bapak Karim (47) salah seorang warga dusun Tombol yang berprofesi sebagai pedagang sekaligus guru mengaji, ia mengatakan:

"keributan yang dibuat oleh remaja dengan menyorak-nyoraki ayam itu sangat mengganggu, berkali-kali diperingatkan oleh warga-warga sekitar malah pindah di pekarangan belakang Madratsah, dilarang melakukan aksi sabung ayam malah hanya berpindah tempat saja, menurut saya ya mengganggu soalnya kan mereka melakukan aksi sabung ayam kadang-kadang dibelakang Madratsah tempat anak-anak yang ngaji *diniyyah*, jadi ya mengganggu, bahkan banyak anak-anak *diniyyah* yang katanya sakit tidak tahunya ikutan melihat aksi sabung ayam. Kalau begini mau jadi apa anak-anak nantinya, remajanya saja tidak mau memberikan contoh yang baik, anak saya juga ngotot minta dibelikan ayam BK, merawatnya kan susah, belum makannya, takut nanti dimanfaatkan untuk perjudian, soalnya ayam yang diadu tidak hanya diadukan saja, malah dijadikan perjudian." (Karim, Wawancara, Tombol, 11/04/2016)

Berbeda dengan bapak Sukiran warga Dusun Tombol (55) yang beprofesi sebagai petani padi yang mengemukakan bahwa apa yang dilakukan oleh remaja Desa Tongas Kulon ini terbilang biasa, selebihnya bapak Sukiran mengetakan,

"Remaja di desa ini di dalam hal kenakalan tidak begitu, tidak seperti kenakalan remaja yang ada di kota-kota besar yang suka tawuran, kalau saya melihat, kenakalan mereka masih dalam batas wajar dan bisa dimaklumi karena remaja juga masih anak-anak yang masih ingin bersenang-senang, berjudi sabung ayam pun masih baru-baru ini saja, nanti kalau sudah lulus sekolah ya mencari pekerjaan masing-masing, apalagi disini para masyarakatnya rata-rata religious atau orang-orang yang taat beragama, kalau masalah kenakalan yang lain seperti mabuk-mabukkan, bentrok antar remaja lain saya kira tidak ada, remaja disini melakukan aksi sabung ayam hanya sebagai hiburan saja diwaktu luang dari pada melakukan hal-hal yang lebih buruk saya kira apa yang mereka lakukan wajar-wajar saja, dan mengenai perjudiannya ya baru-baru saja, taruhannya ya tergantung mereka. Apalagi sekarang pergaulannya begitu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> beragam, mungkin juga kurangnya perhatian dari orang tua" (Sukiran, Wawancara, Tombol 10/11/2015)

Dari apa yang dinyatakan oleh bapak Sukiran berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh sumber-sumber selanjutnya, beliau merupakan salah seorang tokoh desa yaitu berprofesi sebagai Kepala Dusun Bunot yaitu bapak Khoirul Anam (45), ia mengatakan,

> "Memang dari setiap remaja yang satu dan remaja yang lain tidak akan memiliki perilaku yang sama, akan tetapi pengaruh dari perilaku yang tidak baik juga akan menjadikan yang melihat ataupun yang ikut-ikutan menjadi terpengaruh pula. Tidak ada bedanya antara remaja desa dan kota, karena ditempat ia sekolah pun pasti berbaur dengan teman-teman yang lainnya baik itu dari kota ataupun desa. Awalnya sabung ayam ini dianggap sebagai hal yang biasa maka pendapat tersebut salah besar, memang awalnya hanya adu biasa, tapi kini para remaja di desa ini tidak hanya melakukan aksi sabung ayam di rumahnya saja bahkan sampai diikutkan sebagai perlombaan yang sebagai ajang perjudian. Kalau sudah nakal ya nakal tidak ada nakal yang biasa ataupun yang luar biasa, yang dikatakan biasapun sewaktu-waktu juga akan menjadi luar biasa dan dapat berpengaruh bagi remaja lainnya, dan kini telah terbukti bahwa tidak sedikit remaja kami yang melakukan perjudian sabung ayam" (Khoirul Anam, Wawancara, Bunot 11/04/2016)

Masih menurut Khoirul Anam, tentang penyalah gunaan kegiatan yang awalnya dipergunakan sebagai sebuah permainan, selebihnya Khusnul Khotimah mengatakan,

> "pada awalnya setiap permainan itu sifatnya keatif belaka, seperti melakukan sabung ayam yang digunakan sebagai penyalaur bagi ketegangan akibat kerja berat atau ketegangan di waktu sekolah. Namun kegiatan-kegiatan itu disalahgunakan oleh remaja yang kemudian diikuti oleh remaja-remaja lainnya untuk memanfaatkan ketangkasan ayamnya sebagai aktivitas perjudian dan taruhan. Yang nantinya ditakutkan akan menjadi kebiasaan berjudi, menjadikan malas, ceroboh, dan jika kalah tidak menutup kemungkinan untuk mengambil resiko tanpa pertimbangan." (Khoirul Anam, Wawancara, Bunot 11/04/2016)

Berdasarkan beberapa keterangan diatas, bahawa setiap informan menyampaikan terdapat salah satu kenakalan remaja di desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo, yang dimaksud dengan kenakalan atau penyimpangan yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan oleh remaja desa tersebut yaitu melakukan perjudian sabung ayam yang sudah beredar kesejumlah remaja lainnya.

b. Faktor-Faktor Penyebab Perjudian Remaja

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri remaja cenderung masih labil, sehingga remaja masih di ombang ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka, begitu juga dengan perilaku yang menyimpang yang melanggar hukum/ agama yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi semua itu tidak akan terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor disini dapat dibagi menjadi tiga yaitu: Faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan tentang faktor-faktor yang mendorong kenakalan remaja di desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo melalui hasil interview berikut:

Menurut pendapat tokoh masyarakat sekaligus sosok yang dikenal akrab dengan para remaja di desa tersebut yaitu Ust. Abdul Adim (Wawancara pada tanggal 19/11/2015) menjelaskan bahwa faktor kenakaln remaja yaitu:

a. Faktor Yang Ada Dalam Diri Remaja Sendiri

Hasil wawancara tentang faktor yang memengaruhi kenakalan remaja, menurut Ust. Abdul Adim adala sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Bawaan Sejak Lahir

Ialah faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, seperti kelainan kejiwaan, penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekakan bisa juga kurangnya perhatian karena terlalu banyak saudara atau karena kesibukan orang tua hingga menimbulkan tekanan terhadap anak.

2) Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan memepertahankan diri dari pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan.

3) Kurangya Dasar Keimanan di Dalam Diri Remaja

Karena agama adalah benteng pada diri remaja dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekaranag dan masa yang akan datang.

4) Lingkungan Keluarga

Menurut bapak Suparman (55) salah seorang warga dusun Tombol, bahwa penyebab kenakalan remaja yang menjadi hal terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan remaja dikarenakan orang tua tidak pernah mengurusi tingkah laku anaknya, mereka sibuk dengan pekerjaanya sendiri, sehingga program keagamaan yang telah dilakuakn oleh beberapa orang yang berpengaruh di desa tersebut seperti tokoh masyarakat dan guru ngaji yang telah diterapkan kepada remaja setiap dilaksanakan pengajian tidak pernah ditindak lanjuti dan diterapkan dirumahnya. Karena keinginan keluarga menyekolahkan anaknya hanya karena ingin anaknya pandai saja tanpa ada perhatian diluar sekolah dan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak adanya pandangan dan niat untuk menjadikan anaknya mengerti akan agama, sehingga agama yang diharapakan menjadi filter tingkah laku anak tidak pernah tercapai. (Suparman, Wawancara, Tombol, 19/11/2015)

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah juga bisa menjadi penyebab timbulnya kenaklan remaja, yang mana penyebab dari kenakalan remaja dipicu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh dari tean-temannya itu menjadi penyebab yang kedua. Karena pergaulan remaja-remaja saat ini sangatlah bebas apalagi didukung dengan adanya kemajuan ilmu penegrtahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila remaja tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negative, yang dapat merugiakan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman lainnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini dimana remaja melakukan hubungan sosialnya dengan teman-teman remaja lainnya, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa/ tua. Di lingkungan masyarakat itulah remaja mengahabiskan sebagian waktu luangnya, remaja sering terpengaruh terhadap kondisi yang terjadi di masyarakat. Mereka mengikuti arus yang seharusnya tidak perlu diikuti, tanpa harus memikirkan akibatnya, sehingga tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada remaja juga disebabkan karena lingkungan masyarakat.

Begitu juga hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Abdul Latif asal Dusun Bunot salah seorag guru SMAN 1 Tongas selaku guru pendidikan agama Islam (Wawancara pada tanggal 19/11/2015) beliau mengungkapkan bahwa faktor penyeban kenakalan remaja adalah bersumber dari 3 sebab, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluraga dalam kasus kenakalan remaja yang terjadi di desa Tongas Kulon adalah salah satu dari sebaba-sebab terjadinya kenakalan remaja, diantaranya:

1) Broken Home (perpecahan keluarga), karena keluarga yang broken home sangat berpengaruh terhadap jiwa remaja kareana remaja tidak mendapat ketenangan dalam keluarga dikarenakan disharmonisasi, dengan demikian remaja larut dalam kenakalan atau melakukan perilaku menyimpang.
2) Kurang mendapat kasih saying dari kedua orang tuanya karena terlalu banyak saudara. Hal ini juga memicu kenakalan pada remaja

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, karena mayoritas orang tua baik bapak atau ibu adalah petani serta penjual asongan.

b. Lingkungan Sekolah

Penyebab kedua dari perilaku menyimpang yang dilakuakn oleh remaja yakni lingkungan sekolah, yang mana penyebab kenakalan remaja dipicu dari:

1) Adanya pengaruh teman-teman mereka. Hal ini tidaklah asing lagi apabila pengaruh dari teman-teman merupakan penyebab yang sangat kuat. Karena pergaulan remaja saat ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh ilmu pengetahuan yang begitu cepat sehingga apabila remaja tidak memiliki teman yang baik maka mereka akan terjerumus kepada hal-hal yang negative, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman mereka.
2) Kurangnya perhatian dari pihak sekolah khususnya guru, sehingga remaja yang sedang duduk di bangku sekolah tersebut tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, malah remaja berbicara dengan teman yang lain di dalam kelas.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi ajang pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan ini sangat berperan bagi pertumbuhan mental maupun spiritual anak. Apalagi dalam masa sekarang ini dimana perkembangan sains dan tekhnologi sangat pesat yang konsekuensinya membawa peruabahan yang sangat berarti terutama bagi masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan. Oleh karena itu, bagaimanapun keadaan masyarakat akan memberi pengaruh pada kehidupan anak terutama remaja.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Perubahan-perubahan dalam masyarakat yang berlangsung pesat yang ditandai oleh hal-hal yang mencemaskan, misalnya keberagaman media masa serta pengangguran dalam masyarakat mempunyai korelasi dengan terjadinya perbuatan menyimpang pada umumnya, termasuk kenakalan remaja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yang ada di Tongas Kulon Tongas Probolinggo adalah faktor yang ada di dalam diri anak sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat dalam keseharian. Keempat faktor tersebut yang mengakibatkan anak tidak bisa terkendalikan sehingga moral atau akhlak yang baik tidak tertanamkan dalam jiwanya khususnya hal yang paling berpengaruh dan paling utama terhadap kasus kenakalan yang terjadi di desa tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua, akibatnya anak melakukan tindakan-tindakan yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Nur Hayati (44) seorang ibu rumah tangga dan juga guru di dusun Bunot, faktor yang juga mempengaruhi kenakalan remaja, Nur Hayati mengatakan,

> "Diantara kesukaran-kesukaran yang banyak pula dihadapi anak-anak remaja adalah bertalian dengan orang tuanya sendiri, jika orang tua kurang mengerti akan ciri-ciri dan sifat pertumbuhannya yang sedang terjadi atas mereka. Di antaranya yang saling banyak menimbulkan ketegangan antara anak dan orang tua adalah peraturan-peraturan yang anak tidak suka dan kurangnya perhatian terhadap diri remaja sehingga remaja ingin menghabiskan waktu mereka bersama teman-temannya." (Nur Hayati, Wawancara, Bunot, 19/11/2015)

Berdasarkan wawancara tersebut di atas bahwa masa remaja banyak problem-problem yang dihadapi, baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan, keluarga dan orang tua, bahkan problem disekolah dan masyarakat serta agama dan akhlak. Untuk itu, sedini mungkin problem-

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

problem remaja tersebut harus diminimalisasi dengan berbagai upaya, sehingga nantinya terwujud para remaja yang sehat pola pikir dan mentalnya.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anak/ remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik atau disharmonisasi keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian anti sosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan denagn anak yang dibesarkan dalam keluarga yang sehat atau harmonis (sakinah). Kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar anak didik yang pada gilirannya dapat memberikan peluang kepada anak didik untuk berperilaku menyimpang, misalnya kurikulum sekolah yang sering berganti-ganti, pergaulan dengan teman-teman sekolah yang kurang baik. Dalam hal ini yang paling berperan adalah guru agama, guru PKN, dan bimbingan konseling, meskipun semua elemen sekolah bertanggung jawab atas perilaku anak di sekolah. Faktor kondisi lingkungan masyarakat yang tidak sehat merupakan faktor yang kondusif bagi anak/ remaja untuk berperilaku menyimpang.

2. Peran Tokoh Mayarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Mental Keagamaan di Dusun Bunot Tongas Probolinggo Tahun 2015/2016

Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dilaksanakan strategi pembinaan secara prefentif (pencegahan) dan secara kuratif (penyembuhan). Berikut ini adalah peran atau strategi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenalan pada remaja melaului pembinaan di desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo, yaitu:

a. Strategi Yang Bersifat Preventif (Pencegahan setelah terjadi pelanggaran)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan sekaligus sosok yang dianggap paham atas perilaku remaja yaitu Ust. Abdul Adim (tanggal 09/11/2015), beliau menjelaskan bahwa masalah yang dilakukan oleh remaja bisa dicegah agar tidak tertular terhadap remaja-remaja berikutnya, berikut strategi preventif yang dilakukan yaitu:

1) Program pendidikan yang lebih menitik beratkan pada pengadaan bimbingan, penyuluhan dan penanaman kebiasaan untuk melaksanakan prinsip hidup yang lebih mengutamakan mental yang positif dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan benteng kuat dari pengaruh perbuatan bahaya aksi sabung ayam, yang apabila dibiarkan akan menjadikan aksi sabung ayam sebagai ajang perjuadian.
2) Program pendidikan bagi orang tua, karena dalam hal kenakalan yang terjadi di desa Tongas Kulon adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya. Dalam hal ini sebagai strategi pencegahan terbiasnya terhadap generasi baru.
3) Program pendidikan madrasah yang disediakan oleh tokoh masyarakat yang bekerja sama bersama warga tentang peningkatan dan pemahaman tentang ilmu-ilmu agama.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Strategi Yang Bersifat Kuratif (Penyembuhan)

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, data-data terkait tentang strategi yang bersifat kuratif dalam menanggulangi kenakalan remaja menekankan pembinaan mental keagamaan kepada remaja sangat penting karena apabila mental agama sudah tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan atau pengaruh dari luar. Pembinaan ini diberikan pada saat pengajian yang biasa dilakukan satu bulan sekali, pengajian ini didatangi oleh semua kalangan baik remaja, orang tua dan anak-anak. berikut pembinaan mental keagamaan yang bersifat kuratif (penyembuhan) khusus untuk mencegah dan menanggulangi problem kenakalan remaja, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Pembinaan mental keagamaan tentang masalah keimanan

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi, wawancara, dan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yang dilaksanakan di Desa Tongas Kulon, pelaksanaan pembinaan mental keagamaan tentang masalah keimanan, sesuai dengan pernyataan M. Ilyas (57) seorang guru ngaji ia mengatakan bahwa,

> "Keimanan adalah salah satu maslah yang pokok dalam penggerakan tingkah laku seseorang, tanpa keimanan dalam kehidupan tidak mengenal batas yang tercermin dalam penyimpangan ajaran agama. Oleh karena itu, untuk menanamkan keimanan kepada remaja, terutama dituntut bagi orang tua untuk membimbingnya sejak kecil. Sebab jika hal ini diberikan kepada remaja akan dirasakan manfaatnya dalam keimanan setelah usia anak remaja atau dewasa sampai tua. Pepatah menyebutkan bahwa "mendidik pada waktu kecil ibarat melukis diatas batu, mendidik waktu besar ibarat melukis diatas air" (M. Ilyas, Wawancara, Bunot, 18/11/2015)

Dari hasil wawancara daiatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya, pendidikan keimanan penting diberikan kepada remaja dan diajarkan sejak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

masih kecil. Allah SWT menganjurkan dalam firman-Nya dalam mendidik anak pada surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anak diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya' Hai anakku, janganlah kamu memepersekutukan Allah, sesungguhnya adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman (31):13)

Oleh karena itu, tampaklah bahwa pendidikan keimanan itu sangat penting diberikan kepada setiap orang, karena merupakan fondasi dan petunjuk kehidupannya. Disamping itu, bila iman seseorang kuatdan kokoh,segala perbuatannya tidak menyimpang dari tuntutan agamanya. Sebaliknya, apabila iman tidak kokoh, maka akan membawa dampak yang negative dalam kehidupannya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Pembinaan mental keagamaan tentang Masalah Ibadah

Hal ini diperkuat dengan yang dituturkan oleh Janaha (65) seorang guru ngaji, bahwa ibadah adalah kunci mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lebih jauh Janaha mengatakan,

> "Ibadah merupakan menifestasi iman. Kedua hal ini merupakan faktor penting dan tidak bisa dipisahkan. Tentunya apabila seseorang hanya melakukan salah satunya, berarti hidup tidak sempurna. Sehubungan dengan itu, ibadah merupakan tujuan hidup manusia sebagaiman firman Allah dalam surat al-Dzariyat ayat 56 yang artinya "Dan Aku tidak menciptakan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (Janaha, Wawancara, Tombol, 18/11/2015)

Sehubungan dengan wawancara diatas, ibadah shalat merupakan sendi atau kunci dari ibadah lainnya, atau dengan kata lain, ibadah shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah mana pun. Ia merupakan tiang agama yang tidak dapat ditegakkan terkecuali dengan ibadah shalat. Selain itu ibadah shalat inilah yang pertama akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak.

c. Pembinaan mental keagamaan Masalah tingkah laku

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Siti Khadijah (60) seorang petani yang dan juga guru ngaji, bahwa tingkah laku yang baik akan membawa hasil yang baik bagi sekitarnya. Ia mengatakan,

> "Tingkah laku atau akhlah adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela. Apabila kondisi remaja yang ada di sekitar kita yang dimana mereka memiliki akhlak yang buruk seperti yang sudah ita ketahui sebelumnya, dan apabila tidak ada penangan terhadap hal ini khususnya orang yang paling dekat dengan remaja, maka ia akan mendapatkan dosa karena telah membiarkan para remaja bertinglah laku buruk. Maka saya sebagai seseorang yang dipercaya menyampaikan amanah tentang agama menuntun para remaja untuk berbuat sesuai dengan etika agama Islam. Untuk itu saya mengajak

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> orang tua dan masyarakat harus bisa membumikan tentang sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai tokoh idola bagi kaum remaja, baik dari segi akhlak, kecerdasan, penyampaian dakwahnya, kerja samanya, dan lain sebagainya." (Siti Khadijah, Wawancara, Kulumprit, 19/11/2015)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa tingkah laku atau akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang apakah perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik atau buruk, atau sebaliknya. Maka, remaja seharusnya dituntut untuk berbuat sesuai dengan etika agama Islam. Sejalan dengan itu supaya dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dikalangan remaja, tidak terjadi kerusakan moral, maka sangat penting remaja memiliki tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini harus dicerminkah kepada kehidupan Nabi Muhammad Saw. yang selalau merendahkan diri dan menjadi teladan umat manusia. Dikatakan sebagai suri tauladan bagi umat manusia, sesuia dengan diutusnya beliau di dunia ini untuk menyempurnakan tingkah laku manusia.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Hambatan-hambatan dalam Menanggulangi Perjudian Remaja di Desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo Tahun 2015/2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan sekaligus sosok yang dianggap paham atas perilaku remaja yaitu Ust. Abdul Adim (tanggal 09/11/2015), beliau menjelaskan bahwa untuk menjalankan perannya sebagai seorang yang dianggap sebagai sosok yang paham akan agama, yakni orang yang dipercaya sebagai salah seorang tokoh masyarakat di Desa Tongas Kulon tidak semudah orang membolak balikkan tangan. Dalam menjalankan perannya sebagai tokoh masyarakat, beliau juga menghadapi hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang dilalui dalam permasalahan remaja diantaranya:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial menjadi salah satu aspek yang dapat mendorong seorang remaja untuk melakuakn perilaku yang menyimpang, hal-hal yang terkait dengan lingkungan sosial masyarakat tersebut adalah:

a. Tanggung jawab atau peran masyarakat belum maksimal berperan dalam mendorong partisipasi untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja yang ada di sekitarnya. Tanggung jawab pendidikan agam Islam bukan saja terletak pada keluarga atau sekolah saja dan masyarakat pun besar sekali pengaruhnya terhadapa tingkah laku anak (remaja), terutama pendidikan agama Islam. Seperti yang telah kita ketahui kurang perhatiannya masyarakat desa Tongas Kulon yang seakan-akan membiarkan begitu saja remajanya melakuakn penyimpanga melalui aksi sabung ayam.

b. Rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan mereka tidak mengetahui peran dan fungsi sebagai orang tua dan juga tidak mengetahui hak-hak anak. Sehingga menimbulkan anak/ remaja menjadi anak yang nakal. Hendaknya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

para orang tua mengerti dan memahami bahwa tuntutan mereka akan pengertian, pengakuan, dan penghargaan kepada anak-anak mereka. Seperti yang telah diketahui, para orang tua yang berada di desa Tongas Kulon tidak diimbangi dengan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka, dan kini telah kita kerjakan melalui "sidang musyawarah keluarga", yang berlangsung antara, dan dihadiri oleh orang tua yang tidak begitu banyak yang datang untuk mengikuti musyawarah itu, dalam hal ini sudah terlihat jelas kurangnya perhatian keras dari orang tua terhadap anak remajanya.

c. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang juga ikut memengaruhi kepribadian anak. Apabila di sekolah para remaja kurang mendapatkan asupan tatanan nilai yang baik maka akan terbawa pula dilingkungan tempat ia tinggal.

d. Tempat tinggal remaja akan sangat memengaruhi pola pergaulannya, dari lingkungan itu pula, kita akan segera tahu motif dasar mengapa anak melakukan penyimpangan. Seperti yang telah kita ketahui, terdapat salah satu remaja yang mengakibatkan remaja lainnya penyimpangan yakni melalui aksi sabung ayam, yang awalnya hanya berniat memelihara ayam adu dan akhirnya ada niatan untuk mengadu ayam dan menyebabkan remaja lainnya menjadi ikut terjerumus. Hal ini akan sulit untuk diatasi apabila tidak ada partisipasi dari orang tua dan masyarakat sekitar.

2) Rendahnya peran orang tua sebagai sosok teladan

Berbagai interaksi dengan para remaja sangat menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perilaku anak-anaknya yang terlalu memberi kebebasan akan pergaulan dan kegiatan yang tidak terawasi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengakibatkan remaja melakukan penyimpangan. Berikut peran orang tua yang memengaruhi remaja melakukan penyimpangan:

1. Orang tua terlalu sibuk akan pekerjaan masing-masing, sehingga remaja merasa kurang terawasi dan bebas akan apa yang mereka lakukan.
2. Keluarga yang orang tuanya broken home juga memengaruhi tindak kenakalan remaja, Karen kurangnya percaya diri dan kasih saying yang diberikan oleh orang tua, hal ini pula yang menyebabkan timbulnya penyimpangan terhadap remaja.
3. Kurangnya pemahaman agama dari orang tua, sehingga remaja tidak memedulikan mana perbuatan yang baik dan buruk bagi masa depan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa hambatan yang dilalui oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja diantaranya: *Pertama*, kurangnya perhatian dan kerja sama orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut orang tua diberikan bebaban tanggung jawap akan tetapi melalaikannya. Hal ini yang menjadi salah satu terhalangnya dalam penanggulangan kenakalan remaja.

Kedua, lingkungan institusional yang ikut memengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seperti sekolah, melalui kurikulum yang bersifat materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan dengan teman-teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang berpengaruh nantinya.

Ketiga, lingkungan masyarakat bukan hanya merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, akan tetapi dari masyarakat itulah timbul unsur pengaruh yang tidak baik. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maupun institusi keagamaan.keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan mental keagamaan warganya/ remaja. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap jiwa keagamaan sekaligus menghambat peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di desa Tongas Kulon, karena keluarga sebagai pembentukan sikap afektif (moral), sekolah sebagai pembentukan sikap kognitif, dan masyarakat sebagai pembentukan sikap psikomotor.

Hampir senada dengan yang dikatakan Khusnul Khotimah (30), seorang guru di SD Tongas Kulon, ia berpendapat bahwa kondisi keluarga, dan lingkungan sekitar menjadi hambatan berlangsungnya penanggulangan terhadap perjudian remaja. Selanjutnya Khusnul Khotimah mengatakan,

> "faktor yang penghambat tokoh masyarakat dalam menanggulangi perjudian remaja adalah anak remaja kurang memahami dasar-dasar ajaran agama, orang tua kurang memerhatikan pendidikan sejak kecil, tingkat pendapatan ekonomi orang tua yang rendah, orang tua mempunyai kebiasaan yang negative atau kebiasaan buruk yang menyimpang sehingga anaknya mengikiti kebiasaan orang tuanya dan sulit untuk dihentikan." (Khusnul Khotimah, Wawancara, Bunot, 19/11/2015)

Jadi, hambatan-hambatan yang telah diketahui sebelumya adalah mengenai hubungan orang tua dengan anak yang kurang harmonis, kurangnya pemahaman tentang agama dari orang tua sehingga dalam menanggulangi perjudian remaja akan terkendala karena seorang remaja kurang memahami pentingnya pendidikan agama Islam, dalam hal ini peneliti menitik beratkan terhadap peran orang tua yang kurang bertanggung jawab atas tugasnya sebagai orang tua, karena bagaimanapun upaya yang dilakuakn oleh tokoh masyarakat apabila tidak adanya kerja sama yang baik dari keluarga maka tidak akan tercapai pula pembinaan yang telah dilakukan.

C. Pembahasan Temuan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja melaui pembinaan mental keagamaan di desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo yang mencakup beberapa hal yaitu, bentuk perjudian remaja, peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi perjudian remaja melalui pembinaan mental keagamaan dan hambatan-hambatan dalam menanggulangi perjudian remaja.

Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan berlangsung. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk Perjudian Remaja di Desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo Tahun 2015/2016

Masalah kenakalan adalah masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang tidak maju maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan norma seseorang barakibat mengganggu ketentraman orang lain.

Remaja pada satu sisi mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai generasi penerus bangsa sehingga mengharuskannya untuk memaksimalkan proses didik diri. Namun pada sisi lain, pada usia tersebut, remaja dihadapkan dengan berbagai hambatan dan tantangan, baik itu dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Dari dalam diri, harus berhadapan dengan keadaan psikologinya, yaitu berada dalam kegoncangan akibat proses transisi antara masa kanak-kanak menuju masa remaja. Pada usia ini para remaja mengalami kelebihan pikiran, perasaan, kemauan, serta sikap dan perilaku.

Jadi, peneliti menemukan beberapa bentuk kenakalan yang terjadi dalam diri remaja yang mengakibatkan terpengaruhnya terhadap remaja lain, Sebagaimana

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian tanggal 11 April 2016. Berikut kutipan transkip wawancara:

> "Kenakalan yang dilakukan remaja sama halnya kenakalan yang dilakukan oleh remaja-remaja pada umumnya yakni mengganggu ketentraman masyarakat disekitarnya, akan tetapi kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Tongas Kulon merupakan perilaku menyimpang dengan melakukan aksi sabung ayam yang dijadikan sebagi perjudian, perilaku tersebut sangat meresahkan apalagi remaja-remaja tersebut masih duduk di bangku sekolah, seharusnya mereka mengenyam pendidikan dengan baik, yang awalnya sabung ayam ini hanya dibuat untuk hiburan semata, kini telah mereka dijadikan sebagai perjudian yang lawan mainnya anak-anak remaja juga." (Ust. Abdul Adim, Wawancara, Bunot, 11/04/2016)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri remaja cenderung masih labil, sehingga remaja masih di ombang ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka, begitu juga dengan perilaku yang menyimpang yang melanggar hukum/ agama yang mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi semua itu tidak akan terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan data temuan dilapangan, peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perjudian remaja yang ada di Desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo adalah faktor yang ada di dalam diri anak sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat dalam keseharian. Keempat faktor tersebut yang mengakibatkan anak tidak bisa terkendalikan sehingga moral atau akhlak yang baik tidak tertanamkan dalam jiwanya khususnya hal yang paling berpengaruh dan paling utama terhadap kasus kenakalan yang terjadi di desa tersebut adalah kurangnya perhatian orang tua, akibatnya anak melakukan tindakan-tindakan yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jadi peneliti menemukan faktor-faktor remaja melakukan kenakalan, Sebagaimana hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian tanggal 19 Nopember 2015. Berikut kutipan transkip wawancara:

> "Diantara kesukaran-kesukaran yang banyak pula dihadapi anak-anak remaja adalah bertalian dengan orang tuanya sendiri, jika orang tua kurang mengerti akan ciri-ciri dan sifat pertumbuhannya yang sedang terjadi atas mereka. Di antaranya yang saling banyak menimbulkan ketegangan antara anak dan orang tua adalah peraturan-peraturan yang anak tidak suka dan kurangnya perhatian terhadap diri remaja sehingga remaja ingin menghabiskan waktu mereka bersama teman-temannya." (Nur Hayati, Wawancara, Bunot, 19/11/2015)

Berdasarkan observasi dan wawancara selama penelitian dapat di simpulkan kenakalan remaja di Desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo tidaklah dianggap wajar, berawal dari hanya ikut ikutan saja namun akhirnya lambat laun menjadi terbiasa melakukan aksi perjudian sabung ayam.

Menurut Sudarsono (2004) dalam bukunya "kenakalan remaja" mengemukakan faktor yang medorong remaja menjadi nakal pada dasarnya bersumber dari 3 (tiga) sebab, yaitu:

a. Keadaan keluarga

   Adapun keadaan keluarga yang menjadi sebab timbulnya *delequant* dapat berupa: keluarga yang tidak normal (*broken home*) dan jumlah anggota yang tidak menguntungkan.

b. *Broken home* dan *quasi broken home*

   Dalam broken home pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lenggkap lagi yang disebabkan adanya hal-hal:

   a) Salah satu keluaarganya meninggal
   b) Perceraian orang tua
   c) Salah satu orang tuanya tidak hadir secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Keadaan jumlah anak yang kurang menguntungkan

Aspek lain di dalam keluarga yang dapat mengakibatkan remaja atau *delinquent* adalah jumlah atau anggota keluarga atau anak serta kedudukannya yang dapat mempengaruhi jiwa anak, keadaan tersebut berupa:

1. Keluarga kecil

   Titik beratnya adalah kedudukan anak dalam keluarga misalnya: anak sulung, anak bungsu, dan anak tunggal. Kebanyakan anak tunggal sangat dimanjakan oleh orang tuanya dengan pengawasan yang luar biasa. Pemenuhan kebutuhan yang berlebih-lebihan dan segala permintaannya dikbulkan. Perlakuan orang tua pada anak akan menyulitkan anak dalam bergaul dengan masyarakat yang lain, akhirnya mereka frustasi dan mudah berbuat jahat. Misalnya: melakukan penganiayaan, berkelahi dan melakukan pengrusakan.

2. Keluarga Besar

   Di dalam rumah tangga dengan anggota lebih besar karena jumlah anaknya banyak, biasanya mereka kurang pengawasan dari kedua orang tua. Hal ini sering terjadi di dalam masyarakat. Kehidupan keluarga besar kadang-kadang disertai dengan tekanan ekonomi yang agak berat, akibatnya banyak sekali keinginan anak yang tidak terpenuhi. Akhirnya mereka mencari jalan pintas yakni mencuri, menipu dan memeras. Ada kemungkinan lain dalam keluarga besar dengan jumlah anak yang banyak biasanya pemeberian kasih saying dan perhatian dari kedua orang tua berbeda. Akibatnya dalam keluarga tersebut timbul persaingan dan rasa iri hati satu sama lain yang pada dasarnya akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak (Sudarsono, 2004: 125-127).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Karena remaja atau peserta didik tengah berada ditengah fase krisis atau ketidaktentuan, mereka amat memerlukan teladan tentang norma-norma yang mantap itu ternyata menuntut orang tua sebagai pelopor norma.

Dengan demikian, faktor keteladanan dari sosok pribadi orang tua menjadi amat penting bagi perkembangan sosial anak pada keluarga yang bersangkutan.

3. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan pendidiakn formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan. Karena itu, sekolah mempunyai peran penting dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab.

Namun dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukum atau sanksi-sanksi kurang menunjang tercapinya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, terjadi tidak keharmonisan antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perekmabnagn jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung terhadap peserta didik di sekolah, sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja (Sudarsono, 2004: 130).

Memperhatikan fenomena banyak keberhasilan pendidik di sekolah adalah terletak pada guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban tidak hanya menyampaikan metode secara formal atau informal, akan tetapi juga harus menginternalisasikan dalam jiwa anak sehingga tertanam rasa semangat dalam diri anak.

4. Keadaan Masyarakat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga adalah lingkungan yang terluas bagi remaja dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung.

2. Peran Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Perjudian Remaja Melalui Pembinaan Mental Keagamaan di Desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo Tahun 2015/2016

Mental merupakan gejala sesuatu yang berhubungan dengan batin, watak, dan perasaan, sedangkan kegiatannya disebut mentalis, yaitu keadaan aktifitas jiwa, cara berpikir, dan perasaan. Seseorang dapat dikatakan bermental sehat apabila dalam kehidupan sehari-hari ia memperlihatkan tingkah laku yang baik.

Untuk pembinaan ini, disamping untuk menjaga kesehatan mental yang sudah seimbang dan baik, juga meliputi cara yang ditempuh dalam meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi yang seoptimal mungkin untuk mencapai kebahagiaan, seperti apa yang telah diberikan oleh tokoh masyarakat untuk memperkuat iman dan kepribadian yang baik.

Dari penemuan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental yang dimaksud adalah usaha yang untuk melakuakan pembaharuan atau untuk menyempurnakan batin seseorang (remaja) agar ia memiliki mental yang sehat sehingga dapat melakukan adaptasi (penyesuaian diri) di lingkungannya dengan mudah.

Berdasarkan data temuan di lapangan, peneliti menemukan peranan tokoh masyarakat dalam usaha mewujudkan generasi remaja melalui strategi yang bersifat preventif (pencegahan setelah terjadi pelanggaran) yang di dalamnya terdapat:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Program pendidikan yang lebih menitik beratkan pada pengadaan bimbingan, penyuluhan dan penanaman kebiasaan untuk melaksanakan prinsip hidup yang lebih mengutamakan mental yang positif dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan benteng kuat dari pengaruh perbuatan bahaya aksi sabung ayam, yang apabila dibiarkan akan menjadikan aksi sabung ayam sebagai ajang perjudian.
2) Program pendidikan bagi orang tua, karena dalam hal kenakalan yang terjadi di desa Tongas Kulon adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya. Dalam hal ini sebagai strategi pencegahan terbiasnya terhadap generasi baru.
3) Program pendidikan madrasah yang disediakan oleh tokoh masyarakat yang bekerja sama bersama warga tentang peningkatan dan pemahaman tentang ilmu-ilmu agama.

Temuan yang berikutnya adalah peranan tokoh masyarakat dalam menangggulangi perjudian remaja melalui strategi yang bersifat kuratif (Penyembuhan) yang diadakan pada saat pengajian atau di Madratsah, diantaranya melalui pembinaan sebagai berikut:

1) Pembinaan mental keagamaan tentang masalah keimanan

Keimanan adalah salah satu maslaah yang pokok dalam penggerakan tingkah laku seseorang, tanpa keimanan dalam kehidupan tidak mengenal batas yang tercermin dalam penyimpangan ajaran agama. Oleh karena itu, untuk menanamkan keimanan kepada remaja, terutama dituntut bagi orang tua untuk membimbingnya sejak kecil. Sebab jika hal ini diberikan kepada remaja akan dirasakan manfaatnya dalam keimanan setelah usia anak remaja atau dewasa sampai tua. Pepatah menyebutkan bahwa “mendidik pada waktu kecil ibarat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melukis diatas batu, mendidik waktu besar ibarat melukis diatas air" (M. Ilyas, Wawancara, Bunot, 18/11/2015)

Dari hasil wawancara daiatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya, pendidikan keimanan penting diberikan kepada remaja dan diajarkan sejak masih kecil. Allah SWT menganjurkan dalam firman-Nya dalam mendidik anak pada surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمن :١٣)

Artinya: "Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anak diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya' Hai anakku, janganlah kamu memepersekutukan Allah, sesungguhnya adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Qur'an Terjemah, 2009: 413)

Oleh karena itu, tampaklah bahwa pendidikan keimanan itu sangat penting diberikan kepada setiap orang, karena merupakan fondasi dan petunjuk kehidupannya. Disamping itu, bila iman seseorang kuatdan kokoh,segala perbuatannya tidak menyimpang dari tuntutan agamanya. Sebaliknya, apabila iman tidak kokoh, maka akan membawa dampak yang negative dalam kehidupannya.

d. Pembinaan mental keagamaan tentang Masalah Ibadah

Hal ini diperkuat dengan yang dituturkan oleh Janaha (65) seorang guru ngaji, bahwa ibadah adalah kunci mendekatkan diri kepada Allah SWT. Lebih jauh Janaha mengatakan,

> "Ibadah merupakan menifestasi iman. Kedua hal ini merupakan faktor penting dan tidak bisa dipisahkan. Tentunya apabila seseorang hanya melakukan salah satunya, berarti hidup tidak sempurna. Sehubungan dengan itu, ibadah merupakan tujuan hidup manusia sebagaiman firman Allah dalam surat al-Dzariyat ayat 56 yang artinya "Dan Aku tidak menciptakan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (Janaha, Wawancara, Tombol, 18/11/2015)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sehubungan dengan wawancara diatas, ibadah shalat merupakan sendi atau kunci dari ibadah lainnya, atau dengan kata lain, ibadah shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah mana pun. Ia merupakan tiang agama yang tidak dapat ditegakkan terkecuali dengan ibadah shalat. Selain itu ibadah shalat inilah yang pertama akan diminta pertanggung jawaban di akhirat kelak.

e. Pembinaan mental keagamaan Masalah tingkah laku

Hasil observasi yang peneliti dapatkan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Siti Khadijah (60) seorang petani yang dan juga guru ngaji, bahwa tingkah laku yang baik akan membawa hasil yang baik bagi sekitarnya. Ia mengatakan,

> "Tingkah laku atau akhlah adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela. Apabila kondisi remaja yang ada di sekitar kita yang dimana mereka memiliki akhlak yang buruk seperti yang sudah ita ketahui sebelumnya, dan apabila tidak ada penangan terhadap hal ini khususnya orang yang paling dekat dengan remaja, maka ia akan mendapatkan dosa karena telah membiarkan para remaja bertinglah laku buruk. Maka saya sebagai seseorang yang dipercaya menyampaikan amanah tentang agama menuntun para remaja untuk berbuat sesuai dengan etika agama Islam. Untuk itu saya mengajak orang tua dan masyarakat harus bisa membumikan tentang sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai tokoh idola bagi kaum remaja, baik dari segi akhlak, kecerdasan, penyampaian dakwahnya, kerja samanya, dan lain sebagainya." (Siti Khadijah, Wawancara, Kulumprit, 19/11/2015)

Selain itu peran orang tua yang penuh dengan kepatuhan terhadap syariat ajaran agama, oleh Karena itu, orang tua dituntut untuk membimbing dan mengajarkan agama pada anaknya, khusunya remaja, serta tidak emninggalkan shalat mereka dalam keadaan lemah,. Sebagaimana firman Allah:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا (النساء:٩)

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (Qur'an Terjemah, 2009: 79).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa meninggalkan keluarga dan anak-anak dalam keadaan lemah tidaklah di benarkan dalam Islam, karena dikhawatirkan mereka akan menempuh jalan yang sesat dan akan mendapat siksa dari Allah, kemudian menjadi kewajiban untuk membina remaja agar terhindar dari kesesatan dan dapat melakukan perbuatan sesuai dengan syariat Islam.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Hambatan-hambatan dalam Menanggulangi Perjudian Remaja di Desa Tongas Kulon Tongas Probolinggo Tahun 2015/2016

Berbicara tentang perilaku remaja erat kaitannya dengan tingkah laku. Tingkah laku di sini adalah etika remaja dalam melaksanakan kehihupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam (keagamaan). Melihat perkembangan remaja yang ada saat ini, memungkinkan untuk mengesampingkan etika dalam melaksanakan sebuah kebiasaan khususnya yang islami. Oleh karena itu Islam memberikan tuntunan agar apa yang ada dalam Al-quran dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Peran tokoh masyarakat sebagai sosok yang dianggap paham atas agama merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan penanggulangan perilaku remaja yang berkaitan untuk mendisiplinkan agar remaja menjadi patuh terhadap peraturan-peraturan agama, hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Di samping itu, selain tugas dan perannya sebagai seorang yang dipercaya dapat mengatasi kondisi remaja di desanya, seoarang tokoh masyarakat pun pasti akan menjumpai berbagai hambatan-hambatan yang akan ia lalui. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti ketahui melalui wawancara dan obserfasi pada tanggal 09/11/2015. Berikut hambatan-hambatan yang dilalui dalam menanggulangi kenakalan remaja diantaranya:

1. **Lingkungan sosial**

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Lingkungan sosial menjadi salah satu aspek yang dapat mendorong seorang remaja untuk melakuakn perilaku yang menyimpang, hal-hal yang terkait dengan lingkungan sosial masyarakat tersebut adalah:

a. Tanggung jawab atau peran masyarakat belum maksimal berperan dalam mendorong partisipasi untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja yang ada di sekitarnya. Tanggung jawab pendidikan agam Islam bukan saja terletak pada keluarga atau sekolah saja dan masyarakat pun besar sekali pengaruhnya terhadapa tingkah laku anak (remaja), terutama pendidikan agama Islam. Seperti yang telah kita ketahui kurang perhatiannya masyarakat desa Tongas Kulon yang seakan-akan membiarkan begitu saja remajanya melakuakn penyimpanga melalui aksi sabung ayam.
b. Rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan mereka tidak mengetahui peran dan fungsi sebagai orang tua dan juga tidak mengetahui hak-hak anak. Sehingga menimbulkan anak/ remaja menjadi anak yang nakal. Hendaknya para orang tua mengerti dan memahami bahwa tuntutan mereka akan pengertian, pengakuan, dan penghargaan kepada anak-anak mereka. Seperti yang telah diketahui, para orang tua yang berada di desa Tongas Kulon tidak diimbangi dengan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka. Dan kini telah kita kerjakan melalui "siding musyawarah keluarga", yang berlangsung antara, dan dihadiri oleh orang tua yang tidak begitu banyak yang datang untuk mengikuti musyawarah itu, dalam hal ini sudah terlihat jelas kurangnya perhatian keras dari orang tua terhadap anak remajanya.
c. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang juga ikut memengaruhi kepribadian anak. Apabila di sekolah para remaja kurang mendapatkan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

asupan tatanan nilai yang baik maka akan terbawa pula dilingkungan tempat ia tinggal.

d. Tempat tinggal remaja akan sangat memengaruhi pola pergaulannya, dari lingkungan itu pula, kita akan segera tahu motif dasar mengapa anak melakukan penyimpangan. Seperti yang telah kita ketahui, terdapat salah satu remaja yang mengakibatkan remaja lainnya penyimpangan yakni melalui aksi sabung ayam, yang awalnya hanya berniat memelihara ayam adu dan akhirnya ada niatan untuk mengadu ayam dan menyebabkan remaja lainnya menjadi ikut terjerumus. Hal ini akan sulit untuk diatasi apabila tidak ada partisipasi dari orang tua dan masyarakat sekitar.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. **Rendahnya peran orang tua sebagai sosok teladan**

Berbagai interaksi dengan para remaja sangat menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perilaku anak-anaknya yang terlalu memberi kebebasan akan pergaulan dan kegiatan yang tidak terawasi mengakibatkan remaja melakukan penyimpangan. Berikut peran orang tua yang memengaruhi remaja melakukan penyimpangan:

a. Orang tua terlalu sibuk akan pekerjaan masing-masing, sehingga remaja merasa kurang terawasi dan bebas akan apa yang mereka lakukan.
b. Keluarga yang orang tuanya broken home juga memengaruhi tindak kenakalan remaja, Karen kurangnya percaya diri dan kasih saying yang diberikan oleh orang tua, hal ini pula yang menyebabkan timbulnya penyimpangan terhadap remaja.
c. Kurangnya pemahaman agama dari orang tua, sehingga remaja tidak memedulikan mana perbuatan yang baik dan buruk bagi masa depan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa hambatan yang dilalui oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja diantaranya: *Pertama*, kurangnya perhatian dan kerja sama orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut orang tua diberikan bebaban tanggung jawap akan tetapi melalaikannya. Hal ini yang menjadi salah satu terhalangnya dalam penanggulangan kenakalan remaja.

Kedua, lingkungan institusional yang ikut memengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seperti sekolah, melalui kurikulum yang bersifat materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan dengan teman-teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang berpengaruh nantinya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ketiga, lingkungan masyarakat bukan hanya merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, akan tetapi dari masyarakat itulah timbul unsur pengaruh yang tidak baik. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan.keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan mental keagamaan warganya/ remaja. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap jiwa keagamaan sekaligus menghambat peran tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di desa Tongas Kulon, karena keluarga sebagai pembentukan sikap afektif (moral), sekolah sebagai pembentukan sikap kognitif, dan masyarakat sebagai pembentukan sikap psikomotor.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id